

AKTIVISME CYBER ARMY DI MEDIA SOSIAL
(STUDI FENOMENOLOGI KOMUNITAS UNIT KEGIATAN MAHASISWA
ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU)

Tessa Shasrini¹; Yudi Daherman²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau ^{1&2}

¹tessashasrini@comm.uir.ac.id; ²yudidaherman@comm.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perubahan sosial yang terjadi pada anggota komunitas UKMI Al Kahfi untuk menjadi cyber di media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti lebih dalam perubahan sosial yang terjadi di Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Al Kahfi (UKMI) di Universitas Islam Riau dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, mengetahui proses mahasiswa Al Kahfi UKMI memutuskan sebagai cyberarmy. Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang mempunyai sosial media di komunitas unit kegiatan mahasiswa Islam di Universitas Islam Riau, sebanyak 3 (*tiga*) orang. Hasil dan diskusi siswa sebagai agen perubahan dalam mengatasi masalah global. Sejak munculnya media baru, yaitu media sosial, mahasiswa yang tergabung dalam komunitas UKMI Al Kahfi ikut ambil bagian dalam kegiatan melaksanakan dakwah di media sosial. Dominasi siswa-siswa komunitas UKMI Al Kahfi mengakui bahwa menggunakan simbol mistik *cyber muslim* adalah sebagai pertukaran informasi, diskusi tentang masalah sosial agama Islam.

Kata Kunci: perubahan sosial Cyber Army, Social Media, UKMI Al Kahfi

Abstract

The purpose of this study is to see the social changes that have occurred in members of the UKMI Al Kahfi community to become cyber soldiers on social media. The purpose of this study was to examine more deeply the social changes that took place in the Al Kahfi Islamic Student Activity Unit (UKMI) at Riau Islamic University in terms of the use of information and communication technology, knowing the process of the UKMI Al Kahfi students decided as cyber soldiers. This study, researchers conducted in-depth interviews with students who were social media in the community of Islamic student activity units in Riau Islamic University, as many as 3 (three) people. Results and discussion of students as agents of change in overcoming global problems. Since the emergence of new media, namely social media, students who are members of the UKMI Al-Kahf community took part in the activities of carrying out da'wah on social media. Domination of UKMI community students Al Kahf acknowledges that using the mystical symbol of cyber Muslim soldiers is as an exchange of information, discussions about social issues of Islam.

Keywords : Social change cyber army, social media, UKMI Al Kahfi

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi istilah kunci dalam Media dan Ilmu Komunikasi dan Wacana public. Media sosial mengkarakterisasi platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, Path, LinkedIn, Blogspot, dan lain-lain. Teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir yang sedang berlangsung pesat. Kondisi ini dilakukan dengan menggunakan interaksi media yang menggunakan teknologi.

Internet dan media sosial adalah sebagai alat utama dalam pendistribusian informasi. Secara global hal ini telah mengubah wajah media secara keseluruhan. Munculnya media baru memungkinkan interaksi dua arah antara pengirim dan penerima informasi. Sebelum dalam media konvensional, komunikasi yang terjadi adalah satu arah. Penerima pesan hanya diposisikan sebagai konsumen dari informasi yang didistribusikan oleh media. Era media baru saat ini juga telah memberikan kebebasan kepada orang-orang untuk berekspresi, terlibat dalam aktivisme politik, dan menggabungkan informasi kepada publik. Kehadirannya telah mengadopsi ruang yang selama ini tidak dapat disediakan oleh media konvensional.

Fenomena *cyber army* pun meluas dan tidak dapat bergerak dalam bentuk pembicaraan dalam bermedia sosial tidak dapat diawasi. Kementerian Komunikasi dan Informatika (pengguna internet) di internet saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brasil, dan India (Kominfo: 2017).

Fenomena *cyber army* yang terjadi pada unit komunitas kegiatan mahasiswa Islam (UKMI) Al Kahfi di Universitas Islam Riau dapat menjadi sorotan pada saat ini. Mahasiswa yang rela menjadi *cyber army* menggunakan teori ekonomi media, yang berkompetisi dan bersaing memberikan manfaat untuk khalayaknya. Dinamika hasil menjadi *cyber army* tentu menjadi keputusan yang berlandaskan ideologi sebagai manusia yang melihat kebenaran melalui kepercayaannya yaitu agama Islam. Motif ekonomi politik sangat kuat dalam keputusan mahasiswa menjadi *maya tentara* dalam penyelesaian pemberitaan di media sosial.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mensosialisasikan yang terjadi pada anggota komunitas UKMI Al Kahfi dalam menjadi *cyber army* di media sosial. Karena bagaimana pun itu budaya adalah identitas dari komunitas yang biasa, tidak bisa lepas dari kehidupan sosial selain itu adalah bagian dari proses yang akan mempengaruhi hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan.

Tujuan dari penelitian dengan judul "*Aktivisme Cyber Army dalam Media Sosial (Studi Fenomenologi Komunitas Unit Kegiatan Mahasiswa Islam di Universitas Islam Riau)*" adalah untuk mengkaji secara langsung kegiatan sosial yang terjadi pada unit kegiatan mahasiswa Islam (UKMI) Al Kahfi di Universitas Islam Riau dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses mahasiswa UKMI Al Kahfi memutuskan sebagai *cyber army*.

KERANGKA TEORI

Sosial dan Cyber Army

Defenisi tentang media sosial yang disepakati dalam beberapa literatur berbagai literatur penelitian (Nasrullah: 2015) adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya dan menggunakan, berbagi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain, dan juga virtual. Fuchs (2014) merincian beberapa defenisi media sosial menurut literatur:

1. Menurut Mandilberg (2012), media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama antara pengguna yang menghasilkan konten (*konten yang dibuat pengguna*).
2. Meike dan Young (2012), mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*untuk dibagikan satu-ke-satu*) dan media publik untk berbagi untuk siapa saja tanpa ada kekhususan individu.
3. Van Dijk (2013), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas atau berkolaborasi. Karena itu, media juga dianggap sebagai medium (fasilitator) online yang memperkuat hubungan antarpengguna dan sebagai sebuah ikatan sosial. (Nasrullah: 2015)

Kehadiran istilah *cyber army* dalam fenomena media sosial dewasa ini karena perpaduan yang terjadi di Indonesia. Karena masyarakat terkonsentrasi menggunakan media sosial, maka akan terjadi persaingan politik di media sosial. Cyber Army mampu berbuat banyak dalam pencitraan merek, angka pengenalan dan banyak hal. (kompasiana.com). Tren menggunakan internet, semakin meluasnya jaringan komunikasi dan berbagai macam pengguna ponsel pintar dan sebagainya maka selayaknya Cyber Army diperhitungkan dalam kampanye. Melakukan *counter attack* atas berita negatif dengan memberikan berita positif atau negatif, menyebar prestasi dan pencapaian. *Serangan cyberarmy Cyber* merupakan kekuatan yang tidak dapat digunakan di negara-negara Indonesia saat ini (KOMPAS.com).

Teori Sosial di Internet

Keberadaan media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang berbeda dengan komputer dan komputer. Tiga bentuk bersosial, seperti komunikasi, komunikasi dan kerja sama dapat dianalogikan dengan cara kerja komputer yang juga merupakan satu kesatuan sistem. Bentuk-bentuk itu adalah bentuk-bentuk yang pertama untuk menjadi satu untuk yang lain, yaitu untuk berkomunikasi.

Aplikasi teori sosial di Internet mengacu pada Fuchs (2014), diadaptasikan dari media sosial suatu pengantar penting yang menjelaskan ada 4 (empat) pendekatan teori sosial dan memiliki makna sosial di internet:

1. Teori Struktural, menurut Emile Durkheim; fakta-fakta sosial adalah sesuatu yang tetap dan struktur sosial yang bertujuan dari kondisi kebiasaan-kebiasaan sosial yang konstan. Makna sosial dalam internet adalah semua

komputer, program dan perangkat adalah sosial karena komputer adalah struktur yang merealisasikan ketertarikan individu, kesepahaman, tujuan, dan minat yang semuanya itu fungsi dari masyarakat (*masyarakat*) dan akibat dari perilaku sosial.

2. Teori Aksi Sosial, Max Weber, katakanlah, perilaku sosial dan timbal balik dari interaksi simbolik. Makna sosial dalam internet adalah *flatform* dalam *www* (*triple double yu*) yang memungkinkan dilakukan dalam ruang-waktu yang berbeda termasuk dalam sosial.
3. Teori Kerjasama Sosial, Ferdinand Tonnies mengatakan komunitas adalah sistem sosial yang berdasarkan kebebasan, saling membutuhkan, dan ada nilai-nilai. Menurut Karl Marx, makna sosial adalah kerjasama antara berbagai individu untuk menghasilkan barang dan jasa. Makna sosial nya di internet adalah di *mana* web memungkinkan produksi dari individu melalui pengetahuan digital.
4. Dialektika Struktur dan Agensi, Emile Durkheim mengatakan Kognisi (pengenalan, kesepahaman) terhadap sosial berdasarkan kondisi eksternal sebagai fakta-fakta sosial. Max Weber menyebutkan teori sosial adalah tindakan komunikatif. Sementara Ferdinand Tonnies dan Karl Marx mendefenisikan teori sosial adalah komunitas yang saling membangun dan berkolaborasi dalam produksi yang merupakan bentuk dari kerjasama. Makna sosial di Internet adalah web 1.0 yang dikenal sebagai sistem dari pengenalan individu, web 2.0 yang dikenal sebagai sistem dari komunikasi individu dan web 3.0, sebagai sistem dari kerjasama antar individu (Nasrullah: 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif *kualitatif*, dimana menurut Moleong (2006: 248) mengutip pendapat Seidell (1998) dengan menggunakan analisis berikut ini: pencatatan yang menghasilkan informasi lapangan, kemudian diberi kode agar data dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ihtisar, dan membuat indeks. Agar data-data kategori yang tersedia dapat memiliki makna, mencari dan menemukan pola, serta hubungan-hubungan. Di masa lalu membuat temuan-umum.

Pengolahan data merupakan awal dari proses analisis data, yang terdiri dari data tahapan, gabungan, dan diformat berdasarkan aturan-aturan tertentu untuk mempelajari proses analisis data.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan beberapa proses sebagai berikut. *Coding* yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan kategori-kategori tertentu, sementara editing adalah tahap yang mengkoreksi kesalahan yang ada pada data yang harus dilakukan secara berulang-ulang dengan cermat. Untuk menganalisis data yang terkumpul, terutama data yang dihasilkan melalui instrumen data, wawancara dan pengamatan.

Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji data yang bersifat kualitatif. Karena data yang diperoleh hanya dari satu

jenis, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu analisis kualitatif, proses analisis data yang tidak berbentuk angka, atau tidak dapat diukur dalam bentuk angka karena sifat deskriptif. argumentatif.

PEMBAHASAN

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi di Provinsi Riau pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Al-Kahfi Universitas Islam Riau adalah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang bergerak dibidang dakwah dengan Islam sebagai dasarnya. UKMI Al - Kahfi merupakan wadah bagi mahasiswa Muslim UIR untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas mahasiswa yang mungkin tidak didapat dibangku perkuliahan.

Pada mulanya, UKMI Al-Kahfi hanya berupa perkumpulan remaja Masjid Munawwaroh Universitas Islam Riau yang bernama Ikatan Remaja Masjid Munawwaroh (IKRAMUNA). Adanya IKRAMUNA baik oleh banyak kalangan di universitas, terutama oleh pihak pengurus masjid Munawwaroh UIR. IKRAMUNA menjadi lembaga resmi dengan diterbitkannya SK oleh masjid Munawwaroh UIR pada tahun 1998. Pada awalnya, IKRAMUNA hanya bersifat kegiatan yang khusus pada kegiatan keislaman. Namun, seiring berjalannya waktu IKRAMUNA semakin berkembang baik dari kegiatan - kegiatan dan cakupannya semakin luas. Dengan pengembangan yang pesat ini, maka berdasarkan hasil Musyawarah Besar (MUBES) pengurus IKRAMUNA visi pada tahun 2003 nama IKRAMUNA berubah nama menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Al-Kahfi dengan SK Rektor yang diketuai oleh Hadid seorang mahasiswa UIR jurusan Agroteknologi angkatan 1999. Ia menjadi seorang pelopor yang terbentuknya UKMI Al-Kahfi yang sebelumnya IKRAMUNA.

Banyaknya penggiat media sosial saat ini menjadi dominan di masyarakat, membuat kritikal-kritikal tampil di media sosial. Hal ini tidak luput dari mahasiswa sebagai tanggung jawab dalam menghadapi isu-isu global. Profesi sebagai mahasiswa yang mampu bersosialisasi dalam bahasa sosial yang ada. Hal ini disampaikan pada umumnya mahasiswa Universitas Islam Riau. Adanya komunitas-komunitas yang berkembang sebagai lembaga-lembaga yang diakui di tingkat Universitas tidak mengubah ruang gerak mahasiswa untuk aktif dalam konteks dan celah dalam kehidupan sosial.

Keberadaan komunitas Unit Komunitas Muslim Indonesia (UKMI) Al Kahfi di lingkungan Universitas Islam Riau membuat kegiatan ke-islaman di kampus menjadi sangat khas sarana dakwahnya. Kegiatan-kegiatan tingkat Universitas dan se-

tiap fakultas memiliki program kegiatan yang bertujuan meningkatkan kegiatan dakwah, amar ma'ruf nahi mungkar, dan kegiatan islami lainnya.

Semenjak maraknya media baru yaitu media sosial, mahasiswa yang tergabung dari komunitas UKMI Al Kahfi mengambil peran dalam beraktifitas membawa dakwah di media sosial. Semua yang di interviewi peneliti mengaku memiliki akun dakwah dalam kegiatan komunitas kampus dan memiliki akun pribadi di media sosial. Media sosial yang adalah facebook, instagram dan twitter.

Dominannya mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) menggunakan media sosial, sebagai pertukaran informasi dan perbincangan masalah-masalah sosial agama menjadi hal yang biasa dalam kegiatan sehari-hari. Hebohnya media sosial terhadap kasus penistaa agama hingga menjadi isu nasional dan opini publik lainnya, menjadikan mahasiswa komunitas UKMI Al Kahfi memberikan respons yang berbeda-beda. Ada yang aktif dan diucapkan di media sosialnya, dan ada yang tidak memberikan respon apa-apa saja namun berorganisasi saja. Kritik social yang disampaikan di facebook untuk mempublikasikan temuan atas berita yang diperoleh di twitter, kemudian membuat pernyataan pribadi terhadap kritik sosial di tulis dengan menggunakan istagram. Fungsi setiap media sosial tergantung pengikut / teman yang menganggap media sosialnya. Dengan demikian mahasiswa tentang apa yang sudah dilakukan untuk memberikan penjelasan atas hal-hal yang tidak sesuai dengan agama islam yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

Berdasarkan wawancara dengan siswa sebagai informan dalam penelitian ini tidak disebut sebagai muslim cyber army (MCA). Yang disebut sebagai muslim cyber army hanya sebatas pada meng-counter (membantah) isu-isu yang berkembang di media sosial, bukan memproduksi berita / informasi. Maksud mahasiswa UKMI Al Kahfi hanya sebatas membahas isu-isu yang tersebar dimedia sosial, terutama informasi yang berhubungan dengan penistaan agama dan kriminalisasi terhadap ulama. Namun menurut pengamatan peneliti, mahasiswa yang berdedikasi dimedia sosial sebagai muslim cyber army merupakan aktivis mahasiswa yang fokus pada kondisi sosial di tingkat lokal maupun nasional.

Dari konteks Komodifikasi Komunikasi menurut Vincen Moscow, hal ini sesuai dengan salah satu pembagian komodifikasi komunikasi yaitu tenaga kerja (pekerja atau tentara). Mahasiswa yang diterjemahkan sebagai muslim cyber army secara umum tidak sadar menjadi konsumsi media sosial, karena terhubung dengan konten yang difokus sebagai fokus informasi sosial. Terjadinya ketidakadilan terhadap informasi yang disikapi dengan keluarnya ketentuan yang berlaku untuk pembuatan keputusan melalui undang-undang. Bukan menghasilkan informasi-informasi yang tidak benar-benar menjadi viral (menyebar) di media sosial.

KESIMPULAN

Media sosial telah menjadi istilah kunci dalam Media dan Ilmu Komunikasi dan wacana publik. Aktivitas komunitas mahasiswa UKMI Al Kahfi di Universitas Islam Riau (UIR) dalam bermedia sosial secara individu mereka mengatakan sebagai muslim cyber army (MCA) dan sebagainya sebagai anggota organisasi menggunakan media sosial hanya sebagai kegiatan publikasi semata. Status perbaruan di media social menyebabkan pro dan kontra dalam aktivitas sebagai muslim cyber army. Konten yang menjadi sorotan adalah penistaan agama dan kriminalisasi terhadap ulama. Dalam bermedia sosial tetap mempertahankan simbol-simbol keislaman dengan mempengaruhi Ayat-ayat Al Quran atau Hadist-hadist Nabi sebagai bahan rujukan dalam mengutarakan pendapat di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan., 2008, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana, Jakarta
- Hasan, Iqbal, 2002. *Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nasrullah, Rulli, 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Media Simbiosis Rekayasa, Bandung
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press Jakarta:
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya, Bandung
- Rusadi, Udi, 2015. *Media Kajian, Isu Ideologis, dalam perspektif, teori dan metode*, Rajawali Pers, Jakarta
- Sukidin, Basrowi, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Insan Cendikia Surabaya, Surabaya
- Stephen W, Little John dan Karen A. Foss, 2009. *Ensiklopedia Komunikasi*. London, Sage
- http://www.kompasiana.com/itox/cyber-army-dalam-perpolitikan_indonesia_54f79df_ba33311541d8b4592 diakses tanggal 5 Juni 2018